

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,  
*PROFITABILITAS, LEVERAGE* DAN PERTUMBUHAN  
PENJUALAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (PADA  
PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2017-2020)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**NATHALIA**

**20180100103**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**AKUNTANSI KEUANGAN & PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2022**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *PROFITABILITAS*,  
*LEVERAGE* DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *TAX*  
*AVOIDANCE* (PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN  
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2017-2020)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1



**FAKULTAS BISNIS**  
**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**  
**2022**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

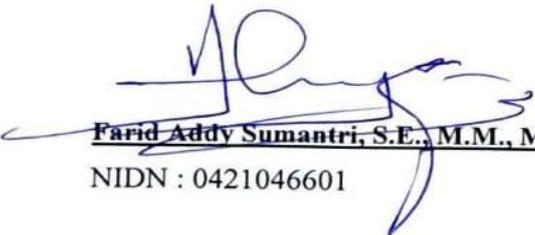
Nama Mahasiswa : Nathalia  
NIM : 20180100103  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage* dan  
Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* (Pada Perusahaan  
Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2017 – 2020).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,

Tangerang, 25 September 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

  
Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.  
NIDN : 0421046601

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**  
**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* (Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020)

Disusun oleh,

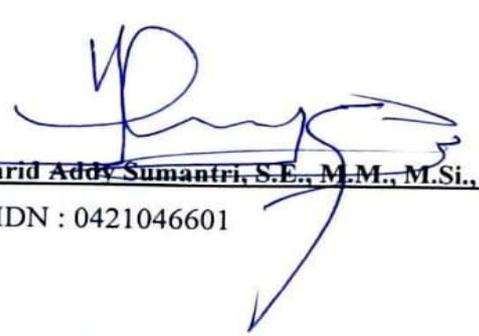
Nama Mahasiswa : Nathalia  
NIM : 20180100103  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan dan Keuangan  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 30 Desember 2022

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

  
Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.

NIDN : 0421046601

  
Suganto Wibowo, S.E., M.Akt.

NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**  
**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

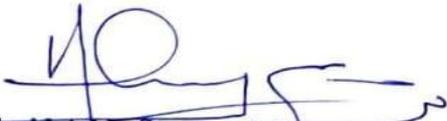
Nama : Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.  
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

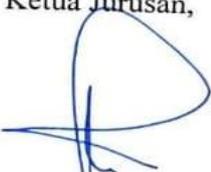
Nama Mahasiswa : Nathalia  
NIM : 20180100103  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan dan Keuangan  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* (Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,

  
Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.  
NIDN : 0421046601

Tangerang, 30 Desember 2022  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama Mahasiswa : Nathalia  
NIM : 20180100103  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan dan Keuangan  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* (Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 11 Febuari 2022.

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

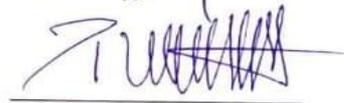
Ketua Penguji : Sabam Simbolon, S.E., M.M.  
NIDN : 0407025901



Penguji I : Sutandi, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0424067806



Penguji II : Pujiarti, S.E., M.M.  
NIDN : 0419096601



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NIDN : 0427047303



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan Fakultas Bisnia atau Restore Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 21 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



Nathalia

NIM: 20180100103

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Nama Mahasiswa : Nathalia  
NIM : 20180100103  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive-Royalty-Free Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance (pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020)", beserta perangkat yang diperlukan (bila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, pengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikan nya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya. Demikian pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya.

Tangerang, 25 September 2021

Penulis,



Nathalia

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Nama Mahasiswa : Nathalia  
NIM : 20180100103  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive-Royalty-Free Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance (pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020)", beserta perangkat yang diperlukan (bila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, pegelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikan nya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya. Demikian pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya.

Tangerang, 25 September 2021

Penulis,



Nathalia

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *PROFITABILITAS*, *LEVERAGE*  
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*  
(PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE (2017-  
2020)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian berikut untuk mengetahui pengaruh dari ukuran organisasi, *Leverage*, *Profitabilitas* serta pertumbuhan penjualan dalam menghindari pajak. Variabel independen yang dipakai oleh peneliti ialah ukuran perusahaan, *Leverage*, *Profitabilitas* serta pertumbuhan penjualan sedangkan variable independent yang dipakai peneliti ialah penghindaran pajak.

Dalam penelitian peneliti menggunakan organisasi sub sektor makanan serta minuman dimana tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2017-2020 sebagai populasi. Dalam penelitian berikut peneliti menggunakan metode yakni metode penelitian *kuantitatif*. Penentuan pada sampel penelitian berikut ialah menggunakan metode *Purposive Sampling* sampel berkisar 16 organisasi dimasa periode pengamatan 4 tahun berangsur-angsur dimana total sampel 64.

Dari hasil penelitian berikut merujuk pada *Profitabilitas* dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi signifikan dalam menghindari pajak. Disamping itu, ukuran perusahaan, *Leverage* tidak mempengaruhi signifikan dalam menghindari pajak.

**Kata Kunci :** *Size*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Sales Growth*  
dan *Cash Effective Tax Rate*

**THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, LEVERAGE AND SALES GROWTH ON TAX AVOIDANCE (STUDY ON FOOD AND BEVERAGE SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD (2017-2020))**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the impact of firm size, influence, benefit and deals development on charge aversion. The autonomous variable utilized by the scientist is organization size, influence, productivity and deals development, while the free factor utilized by the analyst is charge evasion.*

*In this review, the specialists utilized the food and refreshment sub-area organizations recorded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2020 period as the populace. In this review, specialists utilized a strategy, specifically quantitative exploration techniques. The assurance of the example in this study was to utilize the purposive examining technique, an example of 16 organizations during the perception time of 4 continuous years with the goal that the all out example was 64.*

*From the consequences of this study allude to benefit and deals development significantly affect charge aversion. In the interim, firm size and influence have no huge impact on charge evasion*

**Keywords:***Size, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Sales Growth and Cash Effective Tax Rate.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas berkat Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu dan baik. Skripsi ini disusun dengan judul “Pengaruh Ukuran perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Pertumbuhan penjualan Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi kriteria salah satu syarat untuk mencapai gelar Serjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak sedikit halangan dan rintangan yang telah dilalui. Skripsi ini dapat berjalan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang senantiasa membantu dan memberikan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si.,CA., Akt selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E, M.Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, arahan, dan serta memberikan semangat untuk bisa menyelesaikan salah satu tugas akhir ini.

5. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta materi yang amat berguna bagi penulis selama masa kuliah.
6. Kepada orang tua saya yang terus mendukung saya, mendoakan saya, dan memberikan semangat untuk menyelesaikan salah satu tugas akhir ini.
7. Natasha selaku saudara saya yang selalu setia mendukung, memberikan saran, nasehat, dorongan dan mendampingi penulis dengan doa, nasehat, semangat, dan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Serta kepada pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dan mendukung saya menyelesaikan salah satu tugas akhir ini.

Dalam penulisan ini, saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, saya menerima kritik dan saran yang berguna untuk menyempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

Besar harapan saya agar hasil dari salah satu tugas akhir ini dapat berguna bagi para pembaca dan rekan-rekan sekalian. Sekian dari saya, mohon maaf apabila ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Tangerang, 30 Januari 2022

Penulis,

**Nathalia**

**NIM:20180100103**



# DAFTAR ISI

halaman

**JUDUL LUAR**

**JUDUL DALAM**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

ABSTRAK..... i

*ABSTRACT*..... ii

KATA PENGANTAR ..... iii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL..... x

DAFTAR GAMBAR ..... xi

DAFTAR LAMPIRAN..... xii

**BAB I    PENDAHULUAN..... 1**

    A. Latar Belakang Masalah ..... 1

    B. Identifikasi Masalah ..... 7

C. Rumusan Masalah .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Gambaran Umum Teori.....	13
1 Teori keagenan.....	13
2 Pajak.....	15
3 <i>Tax Avoidance</i> .....	21
4 Ukuran Perusahaan.....	22
5 <i>Profitabilitas</i> .....	23
6 <i>Leverage</i> .....	24
7 Pertumbuhan penjualan.....	26
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka pemikiran .....	39
D. Perumusan Hipotesis .....	41
1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> ..	41
2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax avoidance .....	42
3 Pengaruh Leverage terhadap Tax avoidance .....	43
4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax avoidanc</i> .....	43
5 Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan penjualan Terhadap Tax avoidance .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Objek penelitian.....	47

C. Jenis dan Sumber Data .....	48
D. Populasi dan Sampel.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	52
G. Teknik Analisis Data .....	55
1 Analisis Deskriptif .....	56
2 Uji Asumsi Klasik.....	56
3 Uji Hipotesis .....	59
4 Analisis regresi berganda.....	62

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Error! Bookmark not defined.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1 <i>Tax Avoidance</i> .....	Error! Bookmark not defined.
2 Ukuran Perusahaan .....	Error! Bookmark not defined.
3 <i>Profitabilitas</i> .....	Error! Bookmark not defined.
4 <i>Leverage</i> .....	Error! Bookmark not defined.
5 Pertumbuhan penjualan....	Error! Bookmark not defined.
B. Hasil Analisis Deskriptif .....	Error! Bookmark not defined.
C. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	Error! Bookmark not defined.
1 Uji Normalitas.....	Error! Bookmark not defined.
2 Uji Multikolinearitas.....	Error! Bookmark not defined.
3 Uji Autokorelasi.....	Error! Bookmark not defined.
4 Uji Heteroskedastisitas ....	Error! Bookmark not defined.
D. Pengujian Hipotesis .....	Error! Bookmark not defined.
1 Uji F.....	Error! Bookmark not defined.
2 Uji T.....	Error! Bookmark not defined.

3	Koefisien Determinasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E.	Regresi Linier Berganda.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F.	Pembahasan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1	Pengaruh ukuran perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4	Pengaruh pertumbuhan penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A.	Kesimpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B.	Implikasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1	Implikasi Teoritis.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2	Implikasi Manajerial.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3	Implikasi Metodologi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C.	Saran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **SURAT KETERANGAN RISET**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Hasil Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel III. 1	Daftar Sampel Peusahaan Makan dan Minuman Periode 2017-2020 .....	51
Tabel IV. 1	Kriteria Pemilihan Sampel .	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel IV. 2	Daftar Sampel Peusahaan Makan dan Minuman 2017 2020 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel IV. 3	Tabel Perhitungan CETR ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel IV. 4	Tabel Perhitungan size .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel IV. 5	Tabel Perhitungan ROA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel IV. 6	Tabel Perhitungan DER .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel IV. 7	Tabel Perhitungan Pertumbuhan Penjualan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel IV. 8	Analisis Descriptive Statistics Masing Masing Variabel .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel IV. 9	Hasil Uji Normalitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel IV. 10	Hasil Uji Multikolinearitas.	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel IV. 11	Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson Model Summary <sup>b</sup> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel IV. 12	Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA <sup>a</sup>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel IV. 13	Hasil Uji Parsial (Uji T) Coefficients <sup>a</sup>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel IV. 14	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model Summary <sup>b</sup> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel IV. 15	Hasil Regresi Linier Berganda	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1	Kerangka Pemikiran .....	41
Gambar IV. 1	Uji Normalitas Analisis Grafik	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar IV. 2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1      Perusahaan Sampel
- Lampiran 2      Tabel Rasio Keuangan Perusahaan Makanan Dan  
Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IBEL)  
Periode 2017-2020.
- Lampiran 3      Pengujian dan Hasil Analisis Data
- Lampiran 4      Laporan Keuangan



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber pemasukan negara berasal dari berbagai sektor, baik sektor internal maupun eksternal. Bagi Indonesia, pemasukan utama negara berasal dari pajak dan masih menjadi pendapatan terbesar dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pajak juga merupakan salah satu kewajiban masyarakat kepada negara dan sebagai suatu bentuk keikutsertaan masyarakat dalam membiayai pertumbuhan dan perkembangan tanah air dan negara.

Pemungutan pajak bukan suatu hal yang mudah untuk diterapkan, sebab bagi perusahaan dan wajib pajak Pembayaran pajak dirasa mengurangi pendapatan atau penghasilan dan perusahaan serta wajib pajak tidak merasakan imbalannya secara langsung. Faktor inilah yang menjadi alasan wajib pajak dan perusahaan dan wajib pajak melakukan perlawanan terhadap pajak Okrayanti,dkk (2017). Bagi perusahaan pajak merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan, karena pajak dianggap beban yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan akan berusaha membayar pajak sekecil mungkin, Mengingat pajak merupakan beban yang mengurangi laba bersih, maka perusahaan akan berusaha untuk mengurangi

jumlah pembayaran pajaknya. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan perusahaan akan melakukan sebuah upaya penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penerapan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dilakukan bukanlah tanpa sengaja, bahkan banyak perusahaan yang memanfaatkan upaya pengurangan beban pajak melalui aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* merupakan persoalan yang rumit dan unik karena di satu sisi diperbolehkan, namun pada sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan oleh pemerintah. *Tax avoidance* bukanlah pelanggaran terhadap undang-undang perpajakan karena merupakan usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, atau meringankan beban pajak yang dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak. Menurut Direktorat Jenderal Pajak, Ken Dwijugiastadi dalam Konferensi pers Pelantikan Pemeriksaan Pajak (2018) menyatakan, pada tahun 2017 ada 2000 perusahaan multinasional tidak membayar pajak penghasilan (PPh) Badan pasal 25 dan pasal 29 karena alasan mengalami kerugian. Perusahaan tersebut merupakan Penanaman Modal Asing (PMA) yang selama 10 tahun tidak membayar pajaknya dengan cara penghindaran pajak melalui *transfer pricing* dari Indonesia ke negara lain. [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com), diakses pada tanggal. 01 Oktober 2021

Contoh kasus penghindaran pajak tahun 2019, Lembaga Tax Justice melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British America Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama. Sebagai dampaknya negara bisa menderita kerugian US\$ 14 juta per Laporan tersebut menjelaskan BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya dari Indonesia melalui dua cara. Pertama, melalui pinjaman intraperusahaan antara tahun 2013 dan 2015. Kedua, melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos, dan layanan. Berdasarkan laporan Lembaga *Tax Justice Network*, Dalam beberapa tahun terakhir, secara signifikan memperburuk kerugian Bentoel di Indonesia. Biaya gabungan dari pembayaran ini setara dengan 80% dari kerugian perusahaan sebelum pajak tahun 2016. <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta> diakses pada 02 oktober, 2021

Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi penghindaran pajak diantaranya ukuran perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan lainnya. Namun dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, ternyata ada yang berpengaruh positif maupun negatif terhadap penghindaran pajak. *Tax avoidance* merupakan tindakan memperkecil beban pajak yang dilakukan wajib pajak dengan tidak melanggar undang-undang.

Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonominya. Ukuran perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk memengaruhi suatu kebijakan pajak, memperoleh suatu keahlian perencanaan pajak, dan mengatur operasi mereka dengan cara penghematan pajak yang optimal. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah serta semakin besar pula kecenderungan untuk menerapkan dengan kepatuhan atau menghindari pajak (*tax avoidance*). Penelitian Astri dan Suardana (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian Andy (2018) membuktikan bahwa peningkatan aktiva akan memperkecil perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak tetapi penurunan aktiva memberikan peluang bagi perusahaan melakukan penghindaran pajak

*Profitabilitas* merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. *Profitabilitas* menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya. Rasio *Profitabilitas* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan

rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas dalam suatu perusahaan.

*Return On Assets (ROA)* ialah pendekatan yang bisa mencerminkan *Profitabilitas* suatu perusahaan. Pendekatan *ROA* menggambarkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan *total aset* yang dimilikinya. *ROA* juga dapat memperhitungkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang terlepas dari pendanaan menurut Putra (2017). Jika perusahaan memiliki laba yang besar maka tingkat kecenderungan tinggi untuk melakukan *tax avoidance*.

*Leverage* juga dapat merupakan faktor dalam praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Leverage* merupakan suatu ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Menurut Perdana (2016), pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan maka laba yang akan dihasilkan pun akan meningkat. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan karena dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat, perusahaan akan memperoleh profit yang meningkat pula. Secara logika, apabila pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan cenderung akan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu

perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena profit besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Rasio *Leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan serta menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. *Debt to Equity ratio* (DER) adalah salah satu rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mita Margaretha dan Jenni (2019) mendapatkan hasil bahwa *Profitabilitas* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmithasari (2017) mendapatkan hasil penelitian bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian yang dilakukan Dharma dan Ardiana (2016) mendapatkan hasil penelitian bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Pertumbuhan penjualan perusahaan mencerminkan keberhasilan dari periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Grace Patricia dan Susanto Wibowo (2019) menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, dan semakin besar pula laba yang dihasilkan maka beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan semakin besar. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan karena

dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pengaruh ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan pertumbuhan penjualan Terhadap *Tax Avoidance* (Pada Perusahaan SubSektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* menyebabkan banyak pajak yang terima oleh negara semakin kecil.
2. Semakin besar *profit* yang dihasilkan maka semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan oleh sebuah perusahaan.
3. Tingkat *lverage* yang tinggi maka semakin tinggi jumlah pendanaan hutang pada perusahaan, yang mengakibatkan akan

ada timbulnya bunga atas hutang yang mempengaruhi beban pajak perusahaan yang harus dibayarkan.

4. Peningkatan pertumbuhan penjualan dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan laba yang semakin besar dan perusahaan akan cenderung melakukan praktik *tax avoidance*.

### C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
2. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?

#### D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang sudah dipaparkan, semoga hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait.

##### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru terhadap perkembangan ilmu akuntansi keuangan & perpajakan mengenai pengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan sub sektor makanan dan minuman selain itu dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk dasar penelitian terutama yang berhubungan dengan pajak yang dikaitkan dengan pada penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat praktis

- a) Bagi Penulis, yaitu sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah didapat dari perkuliahan dengan kenyataan yang sebenarnya dalam bidang manajemen keuangan khususnya tentang pengaruh ukuran perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage*, pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.
- b) Bagi Peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya agar kelak penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi

- c) Bagi calon investor, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor yang akan berinvestasi di BEI.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- A. Untuk membuktikan apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
- B. Untuk membuktikan apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
- C. Untuk membuktikan apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
- D. Untuk membuktikan apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

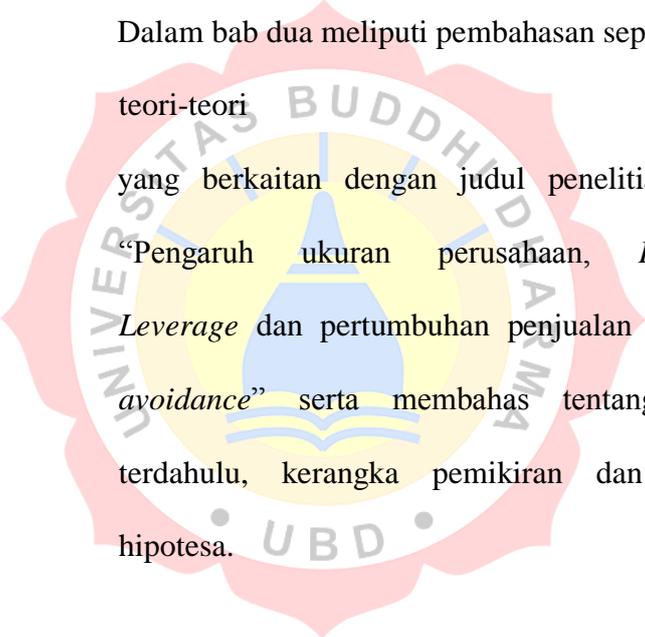
Untuk memudahkan pembahasan serta pemahaman dan mendapatkan gambaran di dalam penelitian ini, maka peneliti akan sajikan dengan sistematikan penulisan sebagai berikut :

## BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab satu akan diuraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

## BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab dua meliputi pembahasan seputar landasan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh ukuran perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*” serta membahas tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.



## BAB III METODE PENELITIAN

alam bab tiga akan diuraikan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variable penelitian, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab empat akan membahas deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian statistik, pengujian hipotesa dan pembahasan.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab lima merupakan bab terakhir dari skripsi yang akan memberikan kesimpulan dan implikasi dari hasil evaluasi pembahasan yang telah dilakukan. Penulis juga akan menerangkan apa saja yang menjadi keterbatasan dari penulisan skripsi ini dan memberikan saran sebagai bahan analisis dan masukan yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak lain yang membaca skripsi ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Teori

##### 1 Teori keagenan

Michael C. Jensen dan William H. Meckling adalah orang yang meneliti dan menguraikan teori agensi secara formal dan pertama kali pada tahun 1976. Munculnya teori ini terjadi setelah ada fenomena terpisahnya kepemilikan perusahaan dengan pengelola perusahaan. Didalam teori agensi dijelaskan tentang adanya suatu masalah yang terjadi di antara *principal* dan *agent*, yang dimaksud pemegang saham atau investor (*Principal*) dan manajemen yang mengelola perusahaan (*agent*).

Menurut Fahmi (2017,65) dalam bukunya yang berjudul Etika Bisnis yang berisi bahwa:

“Suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai *agent* dan pemilik modal (*owner*) sebagai *principal* membangun suatu kontrak kerjasama yang berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberikan kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*) adalah definisi dari teori agensi”.

Menurut Scott (2003) didalam buku Gunawan (2016,53) dengan judul GRC (*Good Governance, Risk Management, And Compliance*) adanya pemilik dan manajer didalam *agency theory* adalah sebuah bentuk pemisahan antara kepemilikan dan

pengendalian ini merupakan konsep dan penerapannya. Karena mempunyai kepentingan yang sangat berbeda disertai juga dengan sifat yang rasional antara pemilik dan manajer. Dengan wewenang yang dimiliki, *agent* memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan agar mendapatkan keuntungan yang lebih untuk dirinya sendiri, sehingga tidak memperdulikan kepentingan atau tujuan para pemegang saham (*agency problem*). Ini menyebabkan adanya bentrokan informasi yang saling bertentangan antara kedua belah pihak atau bisa disebut *asymmetric information*. *Asymmetric information* biasanya dibagi kedalam dua jenis, yaitu:

*a. Adverse selection*

Kondisi yang dimana status perusahaan atau keadaan perusahaan lebih dimengerti dan lebih dipahami oleh *agent* dibandingkan dengan *principal* selaku pihak eksternal. Sehingga hal ini mengakibatkan adanya pengaruh lain didalam setiap keputusan-keputusan yang akan ditetapkan.

*b. Moral hazard*

Kondisi dimana terjadi suatu kecurangan yang telah dilakukan oleh *agent* sehingga tidak di ketahui oleh pemberi pinjaman maupun pemegang saham. Dan dapat dikatakan bahwa *agent* tidak memiliki etika bisnis dengan melanggar kontrak yang ada.

Berdasarkan definisi yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa maksud utama dari teori agensi adalah hubungan dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu principal dan agent. Sehingga terdapat kontrak di mana satu atau lebih orang memberi perintah kepada orang lain untuk melakukan pelayanan. Namun, Pemisahan antara pengelolaan dari kepemilikan perusahaan dapat menimbulkan sisi negatif. Kewenangan yang diberikan terhadap manajer manajemen perusahaan untuk mengelola dan memaksimalkan keuntungan perusahaan dapat merujuk pada sikap untuk mengambil kepentingan diri sendiri dengan membebankan biaya yang harus ditanggung kepada pemilik perusahaan. Secara garis besar menyebabkan rendahnya tingkat transparansi dalam menggunakan aset perusahaan dan menyebabkan tidak ada keseimbangan antara agent dan principal.

## 2 Pajak

### a. Pengertian Pajak

Pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang paling utama dan paling besar untuk itu pajak merupakan suatu hal yang paling penting dalam meningkatkan pembangunan nasional. Menurut Undang – Undang Nomor 16 tahun 2009 yang merupakan perubahan keempat dengan Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi, pajak adalah

kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat sebesar – besarnya.

Menurut Andriani (2019, 3) menjelaskan bahwa :

“Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terhutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapatkan prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Sendangkan Djajadiningrat (2018) menjelaskan bahwa :

“Pajak ialah sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas Negara yang disebabkan oleh suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari Negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.

Definisi Pajak menurut Feldmann (2016) menyatakan bahwa adalah

“Prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkannya secara umum), tanpa adanya kontraprestasi dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.

Berdasarkan arti pajak tersebut, dapat disimpulkan bahwa pajak mempunyai unsur – unsur sebagai berikut:

- a) Kontribusi wajib kepada Negara.
- b) Pajak dipungut berdasarkan undang-undang yang berlaku.
- c) Pemungutan pajak ialah bersifat memaksa.
- d) Pembayaran pajak digunakan untuk pengeluaran umum dan untuk kesejahteraan masyarakat luas.

Dari definisi pajak di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa pajak merupakan iuran yang wajib untuk di bayarkan oleh wajib pajak dan bersifat memaksa, negara agar terjadi pembangunan infrastruktur yang merata dan bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat luas.

#### b. Fungsi Pajak

Dari pengertian – pengertian yang telah dibahas diatas dapat disimpulkan ada beberapa fungsi pajak menurut (Resmi, 2017), yaitu:

##### a. Fungsi Budgetair (Sumber Keuangan Negara)

Pajak mempunyai fungsi budgetair, yang artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran, baik secara rutin maupun pembangunan. Sebagai salah satu sumber keuangan negara,

pemerintah berupaya memasukkan uang sebanyak – banyaknya untuk kas negara. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi dan intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak, seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM), dan seterusnya. Fungsi ini menunjukkan bahwa pajak merupakan aspek yang sangat penting terutama bagi pembiayaan dan pemasukan kas negara.

b. Fungsi Regulerend (pengatur )

Pajak mempunyai fungsi pengatur, yang artinya pajak sebagai alat untuk mengatur serta melaksanakan kebijakan pemerintah terhadap bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan tertentu di luar bidang keuangan. Berikut contoh penerapan pajak sebagai fungsi pengatur :

1) Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM)

Dikenakan pada saat terjadi suatu transaksi jual beli barang tersebut digolongkan barang mewah. Semakin mewah barang tersebut, tarif atas pajak yang diberikan akan semakin tinggi .

2) Tarif pajak progresif dikenakan atas penghasilan,

Dimaksudkan supaya pihak yang memperoleh penghasilan yang tinggi memberikan kontribusi atau membayar pajak yang tinggi pula sehingga dapat memperbesar devisa negara.

3) Tarif pajak ekspor sebesar 0%

Dimaksudkan agar para pengusaha terdorong untuk mengekspor hasil produksinya pada pasar dunia sehingga dapat memperbesar devisa negara.

4) Pengenaan pajak 1% bersifat final pada kegiatan usaha

peredaran usaha tertentu, dimaksudkan untuk penyederhanaan penghitungan pajak.

5) Pemberlakuan *tax holiday*,

bermaksudkan untuk menarik para investor asing agar menanamkan modalnya di Indonesia.

Berdasarkan fungsi-fungsi pajak yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan, terdapat dua fungsi pajak yang pertama ialah fungsi sumber keuangan negara (*budgetair*) dan yang kedua ialah fungsi untuk mengatur (*regulerend*). Fungsi sumber keuangan negara (*budgetair*) adalah sebagai sumber dana untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran negara melalui ekstensifikasi dan intensifikasi pemungutan pajak. Fungsi mengatur (*regulerend*) adalah sebagai alat mengatur masyarakat luas guna untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu yang sudah di sepakati sebelumnya.

c. Pengelompokan pajak

Terdapat beberapa jenis pajak yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut: (Perpajakan Edisi Revisi,2016:5)

a. Menurut Golongannya

- 1) Pajak Langsung, pajak yang harus dibayar sendiri oleh Wajib Pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh: Pajak Penghasilan
- 2) Pajak Tidak Langsung, yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai

b. Menurut Sifatnya

- 1) Pajak Subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam arti memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak.
- 2) Pajak Objektif, yaitu pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.

c. Menurut Lembaga Pemungutnya

- 1) Pajak Pusat, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga

negara. Contoh: Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, dan Bea Materai.

2) Pajak Daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh Pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah.

### 3 Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu tindakan yang legal, dapat dibenarkan karena tidak melanggar undang-undang, dalam hal ini sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan. Tujuan penghindaran pajak adalah menekan atau meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar.

Menurut Pohan, (2018) menyatakan bahwa :

“Tax Avoidance (penghindar pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (*not contrary to the law*) di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang & peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang”

Menurut Simanjuntak (2019) menyatakan bahwa :

“Penghindar pajak (*Tax Avoidance*) dimana seseorang atau badan usaha memanfaatkan celah pajak (*loop hole*), yaitu melakukan kegiatan yang legal sesuai ketentuan perundang-

undangan, tetapi bertentangan dengan semangat dan maksud tujuan aturan perpajakan”

Menurut Saputra dan Asyik (2017), menyatakan bahwa:

“Pajak merupakan pemungutan negara yang bersifat memaksa, sifat memaksa tersebut membuat wajib pajak akan selalu berusaha melakukan praktik penghindaran pajak secara legal dan elegan yang disebut juga *tax avoidance*”

Menurut Suandy (2018) menyatakan bahwa :

“Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu bentuk usaha mengurangi pajak secara legal yang kemudian dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan dalam bidang perpajakan secara optimal seperti pengecualian maupun pemotongan yang diperbolehkan seperti manfaat hal-hal yang tidak diatur serta kelemahan didalam peraturan perpajakan yang sudah ada.”

Dengan demikian penghindaran pajak dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam mengecilkan beban pajak yang terhutang melalui cara yang benar serta berlandaskan pada hukum perpajakan yang berlaku.

#### 4 Ukuran Perusahaan

Shochlichah, (2017,93) menyatakan bahwa; “

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi”

Sedangkan Ernawati & Widyawati (2017,93) menyatakan bahwa ;

“Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih.”

Menurut Prasetyorini, (2017,93) menyatakan bahwa ;

“Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain – lain.”

Dari defenisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan adalah skala dimana ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aset dan total penjualan bersih agar mengetahui ukuran perusahaan tersebut tergolong besar atau kecil

## 5 *Profitabilitas*

*Profitabilitas* adalah pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang merupakan tolak ukur bagi keberhasilan suatu perusahaan seperti jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

Menurut Wardiyah (2017,151) menyatakan bahwa ;  
 “*Profitabilitas* adalah rasio ini juga disebut juga sebagai rasio rentabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut”

*Profitabilitas* terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets* (ROA). *ROA* merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. *Return on assets (ROA)* adalah satu indikator yang dapat mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi *ROA*, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik dan semakin efektif pengelolaan aset suatu perusahaan

Untuk menghitung *Return on Asset* adalah

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total asset}}$$

Sumber : Mayarisa (2017)

## 6 *Leverage*

*Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan suatu hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio *Leverage* dapat menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh

perusahaan. Rasio *Leverage* juga dapat menunjukkan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan, serta melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal Agusti (2016).

Dalam bahasa keuangan *Leverage* merupakan penggunaan utang untuk meningkatkan total harta, atau *Leverage* ialah penggunaan biaya tetap atas aset atau beban tetap atas dana untuk meningkatkan hasil (*return*) pemilik perusahaan.

Adapun 2 jenis rasio *Leverage*, yaitu sebagai berikut :

- a. DAR (*Debt to Asset Ratio*) Rasio ini digunakan untuk menggambarkan proporsi antara kewajiban dan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah rumus

DAR:

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Novita, Titisari, & Suhendro (2019)

- b. DER (*Debt to Equity Ratio*) Rasio ini digunakan untuk menggambarkan perbandingan mengenai hutang perusahaan dan modal. Berikut adalah rumus DER :

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : Novita, Titisari, & Suhendro (2019)

Dalam penelitian ini *Leverage* akan di proksikan dengan menggunakan rasio hutang terhadap aset atau *debt to Equity ratio (DER)* yang membandingkan total hutang dengan total modal perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut. Biaya bunga yang tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan

#### 7 Pertumbuhan penjualan

Semua Perusahaan memiliki tujuan utama, diantaranya ialah untuk mencari laba yang maksimal, karna itu cara yang paling mendasar adalah dengan menggenjot hasil penjualan. Indrawati dan Suhendro (2019) mendefinisikan pertumbuhan penjualan sebagai perubahan atas total penjualan perusahaan. Penetapan angka terhadap jumlah produk atau jasa yang dijual kepada pelanggan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan angka pertumbuhan. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) sangat amat berperan dalam pencapaian laba yang maksimal. Pertumbuhan laba juga mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi pada periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang.

Dengan pertumbuhan yang meningkat akan memungkinkan perusahaan untuk dapat lebih cepat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Namun sebaliknya, apabila pertumbuhan penjualan menurun, maka perusahaan akan menemukan kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya (Budiman dan Setiyono, 2017) dalam (Triliana 2019). Jika *Sales Growth* meningkat maka perusahaan akan lebih banyak mendapatkan keuntungan yang mempengaruhi jumlah pajak yang dibayarkan. Maka akan ada kaitannya dimana *Sales Growth* dapat mempengaruhi *tax avoidance*, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016), bahwa *Sales Growth* berpengaruh signifikan pada CETR yang merupakan indikator dari adanya *aktivitas tax avoidance*. *Sales Growth* dapat dihitung dengan selisih tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan sebelumnya. Dan apabila perbandingan semakin besar maka pertumbuhan penjualan pun dapat dikatakan meningkat dan kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik. *Sales Growth* akan diformulasikan dengan rumus :

$$SG = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

Sumber : Novita, Titisari, & Suhendro (2019)

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan serta menganalisa mengenai pengaruh atas variabel yang memiliki

pengaruh terhadap *tax avoidance*. Dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan penelitian yang dikembangkan di dalam penelitian ini di antaranya menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Penelitian yang dilakukan Susanti (2018) dengan judul “pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Sales Growth* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa *Profitabilitas* dan *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sebaliknya *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Cahyono, dkk (2016) meneliti pengaruh *komite audit*, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan, *Leverage*, dan *Profitabilitas* terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *komite audit* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sementara dewan komisaris, ukuran perusahaan, *Leverage*, dan *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian Melisa & Tandean (2017) dengan judul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (*tax avoidance*)” dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terhadap *tax avoidance*, sedangkan risiko keputusan pemimpin, *Leverage* dan

pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Penelitian yang dilakukan Syukrina dan Efriyenti (2018) dengan judul "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Riau Kepri Tbk" dalam penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Penelitian yang dilakukan Christianto dan Anggraeni (2018) dengan judul "Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, dan *Profitabilitas* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017) dalam penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *Profitabilitas* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*

Penelitian yang dilakukan Margaretha dan Jenni (2019) dengan judul "Pengaruh *Profitabilitas*, *Sales Growth* Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)" dalam penelitian menunjukkan bahwa *Profitabilitas*, *Sales Growth* Dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian yang dilakukan Dharma dan Ardiana (2016) dengan judul "Pengaruh *Leverage*, *Intensitas Aset tetap*, Ukuran

Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*" dalam penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* dan *intensitas aset* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan koneksi politik tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*

Penelitian yang dilakukan Dewinta dan Setiawan (2016) dengan judul "Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*" dengan penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, *Profitabilitas*, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*

Penelitian yang dilakukan Hidayat (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *pertumbuhan penjualan* terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Profitabilitas* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. *Pertumbuhan penjualan* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Dan sedangkan *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan Oktamawati (2017) dengan judul "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Pertumbuhan Penjualan*, dan *Profitabilitas* Terhadap *Tax Avoidance*" dalam penelitian

menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan *Profitabilitas* berpengaruh negatif, sedangkan karakteristik eksekutif dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan uraian diatas hasil penelitian sebelumnya disajikan dalam tabel II.1 berikut ini :

**Tabel II. 1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variable	Hasil
1	Susanti (2018)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , <i>Sales</i> <i>Growth</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i>	Variabel Dependen : <i>Tax avoidance (Y)</i>  Variabel Independen :  <i>Profitabilitas (X1)</i>  <i>Leverage (X2)</i>  <i>Sales Growth (X3)</i>  Ukuran perusahaan (X4)	- Karakteristik eksekutif, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax</i> <i>avoidance</i> .  - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax</i> <i>avoidance</i> .

				- Komite audit dan <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
2	Cahyono, dkk (2016)	Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan <i>Profitabilitas</i> Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )	Variabel Dependen: <i>Tax avoidance</i> (Y) Variabel Independen: Komite Audit (X1) Kepemilikan Institusional (X2) Dewan Komisaris (X3) Ukuran Perusahaan (X4) <i>Leverage</i> (X5) <i>Profitabilitas</i> (X6)	- Komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .  - Sementara dewan komisaris, ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , dan <i>Profitabilitas</i> tidak

				berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
3	Melisa dan Tandean (2017)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )	Variabel Dependen: <i>Tax avoidance (Y)</i>  Variabel Independen: Ukuran perusahaan (X1) Risiko keputusan pemimpin (X2) <i>Leverage (X3)</i> Pertumbuhan penjualan (X4)	-Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .  -Risiko keputusan pemimpin, <i>Leverage</i> dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
4	Viola Syukrina,	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan,	Variabel Dependen:	-Ukuran perusahaan,

	Dian Efriyenti (2018).	<i>Leverage</i> , dan <i>Profitabilitas</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Bank Riau Kepri Tbk	<i>Tax avoidance</i> (Y)  Variabel Independen:  Ukuran perusahaan (X1)  <i>Leverage</i> (X2)  <i>Profitabilitas</i> (X3)	<i>Leverage</i> dan <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
5	Christianto dan Rr. Dian Anggraeni (2018)	Pengaruh Komisaris Independen, <i>Leverage</i> , dan <i>Profitabilitas</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017)	Variabel Dependen: <i>Tax avoidance</i> (Y)  Variabel Independen:  Komisaris Independen (X1)  <i>Leverage</i> (X2)  <i>Profitabilitas</i> (X3)	-Komisaris independen dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>  - <i>Profitabilitas</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

				-Komisaris independen, <i>Leverage</i> , dan <i>Profitabilitas</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
6	Mita Margaret ha dan Jenni (2019)	Pengaruh <i>Profitabilitas, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	Variabel Dependen: <i>Tax avoidance (Y)</i>  Variabel Independen: <i>Profitabilitas (X1)</i> <i>Sales Growth (X2)</i> <i>- Leverage (X3)</i>	- <i>Profitabilitas</i> , <i>Sales Growth</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
7	I Made Surya Dharma	Pengaruh <i>Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran</i>	Variabel Dependen:	- <i>Leverage</i> dan <i>Intensitas Aset</i>

	dan Putu Agus Ardiana (2016)	<i>Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance</i>	<i>Tax avoidance (Y)</i> Variabel Independen:  <i>Leverage (X1)</i> <i>Intensitas Aset Tetap (X2)</i> Ukuran Perusahaan (X3) - Koneksi Politik (X4)	berpengaruh negatif terhadap tax avoidance  -Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance.  -koneksi politik tidak berpengaruh terhadap tax avoidance
8	Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan	Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>Profitabilitas, Leverage, dan pertumbuhan penjualan</i> terhadap	Variabel Dependen:  <i>Tax avoidance (Y)</i> Variabel	-ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>Profitabilitas</i> dan

	(2016)	<i>tax avoidance</i>	<p>Independen:</p> <p>Ukuran perusahaan (X1)</p> <p>Umur perusahaan (X2)</p> <p><i>Profitabilitas (X3)</i></p> <p><i>Leverage (X4)</i></p> <p>Pertumbuhan penjualan (X5)</p>	<p>pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>-<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p>
9	Wastam Wahyu Hidayat (2018)	<p>Pengaruh <i>Profitabilitas, Leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak</i></p>	<p>Variabel Dependen: <i>Tax avoidance (Y)</i></p> <p>Variabel Independen: <i>Profitabilitas (X1)</i></p> <p><i>Leverage (X2)</i></p> <p>Pertumbuhan penjualan (X3)</p>	<p>-<i>Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak</i></p> <p>-<i>Leverage</i> tidak</p>

				berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
10	Oktamawati (2017)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, dan <i>Profitabilitas</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Dependen: <i>Tax avoidance</i> (Y)  Variabel Independen: Karakter eksekutif (X1) Komite audit (X2) Ukuran perusahaan (X3) <i>Leverage</i> (X4) Pertumbuhan penjualan (X5) <i>Profitabilitas</i> (X6)	-Karakteristik eksekutif dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>  -Ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan <i>Profitabilitas</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>  - <i>Leverage</i> tidak

				berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
--	--	--	--	---

Sumber : Hasil peneliti terdahulu

### C. Kerangka pemikiran

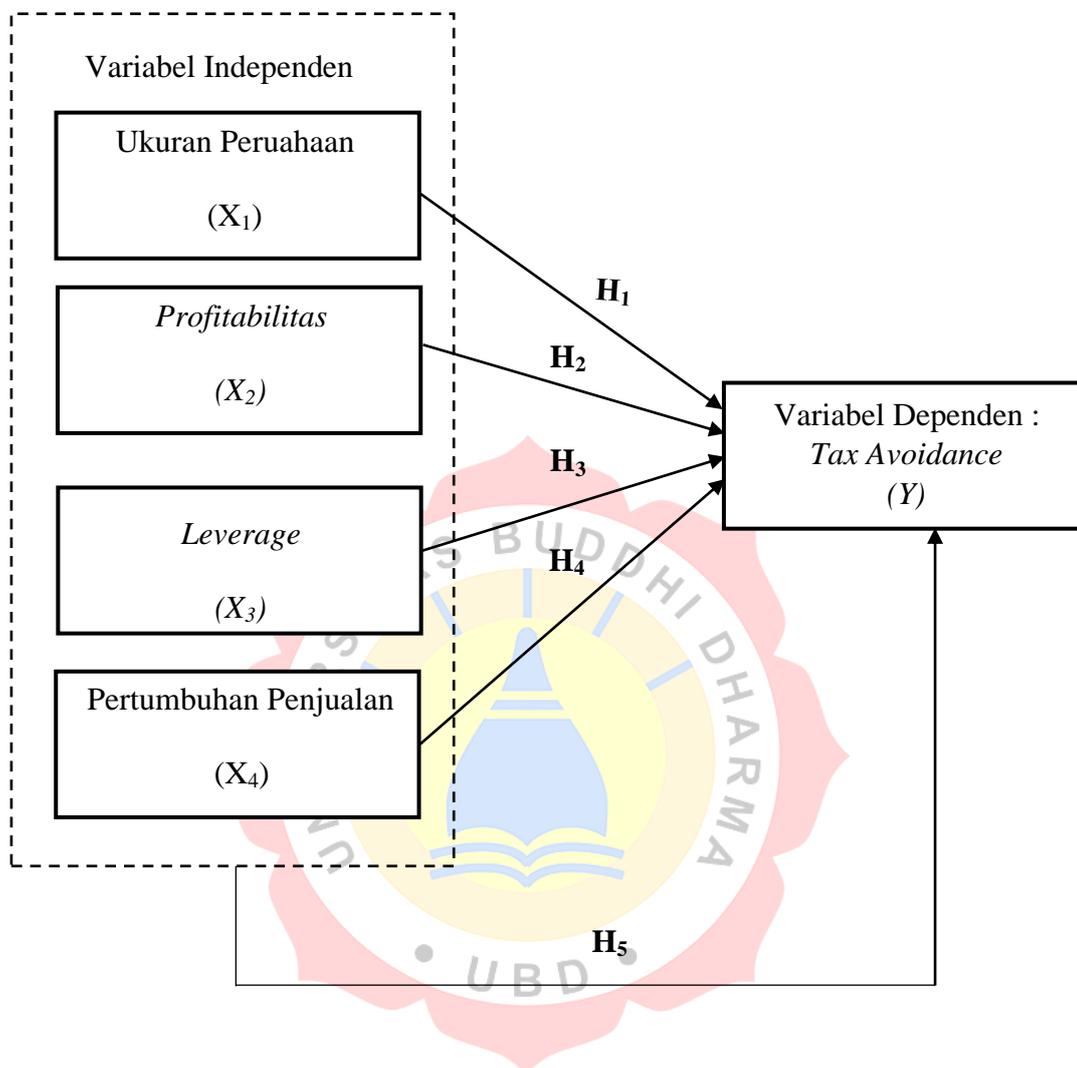
Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan sebelumnya tentang logika teoritis atas pengaruh ukuran perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage* dan pertumbuhan penjualan memiliki arah yang positif terhadap *tax avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin tinggi aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan karena perusahaan dengan jumlah total aset yang relatif besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba sehingga kondisi tersebut menimbulkan peningkatan jumlah beban pajak dan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Semakin tinggi *Profitabilitas* dalam perusahaan maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

Semakin besarnya *Leverage* perusahaan akan semakin besar pula beban bunga yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Sehingga mengindikasikan kesengajaan perusahaan dengan memilih berhutang untuk mengurangi pajak, hal ini sama

saja dengan melakukan penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan juga akan meningkatkan laba perusahaan yang berdampak meningkatnya beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, akan membuat perusahaan mempunyai kecenderungan melakukan *tax avoidance*. Sehingga kerangka konseptual digambarkan sebagai berikut.



**Gambar II. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### **D. Perumusan Hipotesis**

##### **1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance***

Perusahaan yang mempunyai total penjualan bersih yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap keamanan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Sehingga perusahaan yang diklasifikasikan sebagai perusahaan besar cenderung

meminimalkan tindakan pajak agresif karena ketatnya pengawasan oleh otoritas publik. Hasil penelitian oleh Melisa dan Tadean (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap tax avoidance. Hasil penelitian yang sama juga diteliti oleh Syukrina dan Efriyenti (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak pada perusahaan. Berdasarkan hasil analisis beberapa peneliti terdahulu, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*

## 2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax avoidance

Menurut Simamora dalam Putra (2018), *Profitabilitas* adalah ukuran dalam melihat suatu keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Profitabilitas* adalah suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Jika suatu perusahaan mengalami peningkatan laba yang signifikan maka pajak yang dibayarkan akan menjadi besar. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik akan mempunyai keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut akan terlihat untuk melakukan *tax avoidance* Setiawan (2016,1608). Susanti (2018) yang menyatakan bahwa Profitabilitas suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap perilaku penghindaran

pajak pada perusahaan. Maka, hipotesis pertama dari penelitian ini yaitu:

H<sub>2</sub> = Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Tax avoidance.

### 3 Pengaruh Leverage terhadap Tax avoidance

Menurut Syukrina dan Efriyenti (2018) Leverage berpengaruh terhadap tax avoidance. Sebab Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Leverage juga merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan guna melakukan pembiayaan. Apabila perusahaan menggunakan utang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar.

H<sub>3</sub>: Leverage dapat berpengaruh terhadap Tax avoidance

### 4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax avoidance*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Melisa & Tandean (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Sales Growth* akan menunjukkan tingkat penjualan yang dilakukan perusahaan dari tahun ke tahun. Peningkatan penjualan tersebut secara otomatis akan berpengaruh pada laba yang diterima oleh perusahaan dengan pertimbangan tidak adanya kenaikan harga atau jumlah beban. Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan, maka laba

yang akan diperoleh juga akan meningkat dan juga mengakibatkan pula tingginya beban pajak perusahaan. Sehingga ada keterkaitan antara *Sales Growth* dengan *tax avoidance*. Dalam penelitian ini, *Sales Growth* diproksikan dengan SG yang akan mengindikasikan apabila terjadi peningkatan atau penurunan terhadap SG, maka akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Dari teori dan penjelasan peneliti terdahulu di atas, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Sales Growth* berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax avoidance*

5 Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan penjualan Terhadap *Tax avoidance*

Hasil penelitian Putri (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaan maka *effective tax rate* (ETR) perusahaan akan semakin besar yang berarti penghindaran pajak perusahaan yang semakin rendah

*Profitabilitas* menunjukkan kinerja suatu keuangan perusahaan dalam memperoleh laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan ROA (*return on asset*). Secara logika, semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi *Profitabilitasnya*. Perusahaan yang memiliki *Profitabilitas* yang tinggi

memperoleh kesempatan untuk memposisikan diri dalam tax planning yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan.

Semakin tinggi nilai dari suatu rasio *Leverage*, artinya semakin tinggi jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh pada berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai hutang perusahaan maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah, sehingga hal tersebut dapat menunjukkan keterkaitan antara *Leverage* terhadap *tax avoidance*.

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) menunjukkan bahwa semakin besar penjualan maka semakin pula besar laba yang dapat di peroleh perusahaan, sehingga laba yang dibebankan oleh perusahaan akan semakin besar. Semakin besar laba perusahaan yang diterima maka mengakibatkan tingginya beban pajak perusahaan. Sehingga ada keterkaitan antara *Sales Growth* dengan *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage* dan *Sales Growth* merupakan satu kesatuan yang ada dalam suatu perusahaan, semuanya merupakan faktor yang memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan perusahaan. Hubungan antara ukuran perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage* dan *Sales Growth* dengan *tax avoidance* berdasarkan riset sebelumnya

menunjukkan adanya pengaruh terhadap penghindaran pajak Kasit (2016). Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage* dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menganalisis data pada populasi atau sampel yang telah ditentukan, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian Sugiyono, (2017,8).

Data kuantitatif adalah jenis penelitian dimana dalam pendekatannya menggunakan dalam bentuk bilangan atau skala numerik (angka). Data kuantitatif yang dipakai peneliti berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

#### **B. Objek penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu bagian pokok yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono dalam Ma'ali dan Kurniawan (2019), objek penelitian merupakan sasaran dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sehingga

peneliti dapat mempelajari dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Objek penelitian dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan yang digunakan untuk pengukuran penghindaran pajak (*tax avoidance*). Peneliti mengambil sampel pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020.

Sedangkan ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini membahas mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *Tax Avoidance*. Laporan keuangan dan laporan tahunan dikumpulkan dengan diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder dan data kuantitatif. Data merupakan yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, data kuantitatif ialah data yang disajikan dalam bentuk bilangan atau skala numerik (angka), sedangkan data sekunder merupakan sebuah data yang bersumber melalui media perantara atau diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya.

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dari berbagai

sumber seperti jurnal, laporan, buku, buku-buku, *homepage* internet, Biro Pusat Statistik (BPS), serta media-media perantara lainnya. Data dalam penelitian ini bisa diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk tempat pengambilan data penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik penelitian untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Waktu pengumpulan data dilaksanakan dari Oktober 2021 sampai dengan selesainya penelitian ini

#### **D. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono, (2017,119) menyatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Jadi populasi merupakan segala sesuatu yang mempunyai ketertarikan peneliti untuk melakukan suatu penelitian dan kemudian di analisis. Populasi dalam penelitian ini ditekankan kepada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Sugiyono (2012,81) :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode

purpose sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.”

Adapun kriteria perusahaan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 dan tetap terdaftar sampai dengan tahun 2020.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan secara lengkap dan di publikasikan di BEI selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan yang mengalami keuntungan selama periode penelitian.

Berikut adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan (purpose sampling), yaitu:

**Tabel III. 1**  
**Daftar Sampel Perusahaan Makan dan Minuman Periode 2017-2020**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INDF	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
2	MYOR	PT. MAYORA INDAH TBK
3	ALTO	TRI BANYAN TIRTA TBK
4	ULTJ	PT. ULTRA JAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK
5	STTP	SIANTAR TOP TBK
6	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK
7	CLEO	SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
8	DLTA	PT. DELTA DJAKARTA TBK
9	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK
10	IIKP	INTIAGRI RESOURCES TBK
11	SKBM	PT. SEKAR BUMI TBK
12	ADES	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK
13	BUDI	PT. BUDI STARCH & SWEETENER TBK
14	SKLT	PT. SEKAR LAUT TBK
15	AISA	TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD TBK
16	ICBP	INDOFOOF CBP SUKSES MAKMUR TBK

Sumber : data diolah 2021

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti merupakan metode dokumentasi atau studi pustaka. Metode

dokumentasi atau studi pustaka yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dan dokumen-dokumen yang diperlukan dan berhubungan dengan variabel berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan dari tahun 2017-2020 yang diperoleh dalam website *www.idx.co.id*

## F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel ialah suatu objek yang telah ditetapkan peneliti sebagai satu titik kemudian ditarik kesimpulan dan dipelajari untuk menemukan hasil yang lebih baik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel diantaranya sebagai berikut:

1. *Dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan *tax avoidance* (Y)
2. *Independent variable* merupakan variabel yang mempunyai pengaruh baik positif ataupun negatif terhadap variabel lain. *Variabel Independen* dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X1), *Profitabilitas* (X2), *Leverage* (X3) dan pertumbuhan penjualan (X4)

Operasional variabel ialah rasio yang digunakan untuk mengukur variabel – variabel yang terdapat dalam penelitian ini, guna untuk mendapatkan hasil yang pasti dan menghindari kesalahpahaman. pengertian dasar atau suatu konsep operasional

dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Cash effective tax rate (CETR)* adalah mengakomodasikan jumlah kas pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan. Menurut Janrosl (2018) *cash effective tax rate* bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Effective Tax Rate (CETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : E Janrosl (2017)

2. Ukuran perusahaan (*size*) ialah skala yang menunjukkan suatu perusahaan besar, sedang atau kecil dari total aktiva, total aset, penjualan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan natural logaritma (Ln) dari total aset. Penggunaan natural logaritma dalam penelitian ini ialah untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan natural logaritma, nilai total aset dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Menurut Darmayanti dan Merkusiwati (2019) ukuran perusahaan bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln dari Total Aset}$$

sumber : Darmayanti dan Merkusiwati (2019)

3. *Return on assets (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba semaksimal mungkin dari modal perusahaan yang telah diinvestasikan. Rasio *ROA* yang tinggi mempunyai arti bahwa perusahaan mendapatkan laba yang besar, berarti tarif pajak yang diperoleh pun juga akan lebih besar. Maka dalam hal ini terdapat kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak Mayarisa (2017). Menurut Rumus untuk mengukur variabel *Profitabilitas* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

sumber :Mayarisa (2017)

4. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio *Leverage* juga menunjukkan risiko apa yang dihadapi perusahaan. Dalam penelitian ini variabel *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : Novita, Titisari, & Suhendro (2019)

5. Pertumbuhan penjualan atau *Sales Growth (SG)* bisa diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun

ke tahun. Pertumbuhan penjualan bisa diukur dengan menghitung penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya. Adapun perhitungannya sebagai berikut. Rumus :

$$SG = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun sebelum}}{\text{Penjualan tahun sebelum}}$$

Sumber : Kasmir (2016)

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang valid dimana informasi tersebut akan diproses melalui data yang kemudian dianalisis untuk memperoleh hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*statistical package for social sciences*), sehingga menghasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis.

Penelitian ini diuji dengan menggunakan beberapa uji statistic yang terdiri dari analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi dan uji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam proposal penelitian ini adalah analisis regresi dimana pengaruh dari satu atau lebih variabel bebas (X) diuji terhadap satu variabel terikat (Y).

## 1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk melakukan penggambaran tentang data statistik seperti min, max, mean, sum, standar deviasi, variance, range, dan lain-lain Priyanto (2017,51). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage*, dan pertumbuhan penjualan..

Dengan kata lain, statistika deskriptif menerangkan suatu keadaan, persoalan, atau gejala. Penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.

## 2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Arfan (2016), uji asumsi klasik dapat digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian terbebas dari penyimpangan asumsi klasik.

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas Priyanto (2017, 107).

Terpenuhinya asumsi klasik agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias serta pengujiannya dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil dari analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat

*BLUE* (*best linear unbiased estimator*). Berikut penjelasan secara singkat asumsi tersebut dan cara pengujiannya dengan SPSS. Beberapa asumsi klasik yang perlu dipenuhi:

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini dengan melakukan uji one sampel *Kolmogorov-Smirnov* Priyanto (2017,109).

- 1) Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas bertujuan agar menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (Independen). Jika tidak terjadi korelasi diantara variable independent maka berarti model regresi dapat dikatakan baik. Jika variabel-variabel independen saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variable independen yang nilai korelasi antar sesame variable indepdnen sama dengan nol (Ghozali, 2016:103).

Metode yang dipakai untuk melakukan deteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas umumnya dengan melihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan tolerance. Apabila nilai

*variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas Priyanto (2017,120).

### c. Uji Autokorelasi

Menurut (Sujarweni 2017, 177) menyatakan bahwa :

“Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan model variabel sebelumnya.”

Pendeteksian dalam autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test). Dalam Uji Durbin-Watson hanya dipakai untuk melakukan autokorelasi dalam model regresi dan tidak ada variabel independen. Hipotesis yang akan diuji:

- 1) Angka D-W di bawah -2 Berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di bawah -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berada disebut heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018). Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi

Heteroskedastisitas. Kebanyakan dalam data *crossection* terdapat atau mengandung heteroskedastisitas sebab data ini banyak menghimpun data-data yang mewakili berbagai ukuran (besar, sedang dan kecil).

Dalam penelitian ini cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan melihat hasil gambar scatterplot yang memberikan gambaran antar nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID), hal ini bisa dilihat dari dasar analisis sebagai berikut :

- 1) Bila mempunyai pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola-pola beraturan (melebar, bergelombang, lalu menyempit), maka di indikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Bila tidak mempunyai pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

### 3 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali, (2016,84);

”dalam penelitian,hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pengujian hipotesis dimaksudkan agar dapat mengetahui pengaruh dari masing-masing variable independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan asumsi dari variabel lainnya yang konstan.

#### a. Uji F

Ghozali, (2016,68) menjelaskan bahwa:

“Uji F adalah metode menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independent (skala nonmetrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua)”.

Pengujian kelayakan model dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} (a, k - 1, n - k)$ , maka  $H_0$  ditolak.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (a, k - 1, n - k)$ , maka  $H_0$  diterima.

Berdasarkan nilai probabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

#### **b. Uji T**

Menurut Sujarweni (2015,229) mengatakan bahwa:

“Uji t adalah suatu uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.”

Uji T menggambarkan seberapa jauh pengaruh dari satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi terhadap variabel dependen serta dapat digunakan untuk mengetahui tidak atau adanya pengaruh dari variabel independent masing-masing secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 5%. Dasar untuk mengambil keputusan sebagai berikut:

- 1) Bila angka sig. > tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Bila angka sig. < tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### c. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model untuk dapat menerangkan variasi dari variabel-variabel independen. Tetapi dalam uji ini mengandung kelemahan, ialah dengan adanya bias terhadap total dari variabel-variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada tambahan dari satu variabel independen maka  $R^2$  akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut akan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Maka dalam penelitian ini digunakan adjusted  $R^2$  dengan rentang nilai antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted  $R^2$  semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen Ghazali (2016).

#### 4 Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana suatu variable-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance (cash effective tax rate)*. dan variabel independent dalam penelitian ini ialah *Size (X<sub>1</sub>)*, *return on assets (X<sub>2</sub>)*, *debt to equipment (X<sub>3</sub>)* dan *Sales Growth (X<sub>4</sub>)*.

Di dalam penelitian ini memakai analisis regresi berganda ialah analisis yang bisa dipergunakan sebagai model prediksi terhadap suatu variabel dependen dari variable-variabel independen. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{SG} + \varepsilon$$

Keterangan:

CETR : *tax avoidance*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{1-4}$  : Koefisien Regresi untuk setiap variable independen  
(X)

SIZE : Ukuran Perusahaan

ROA : *return on Assets*

DER : *deb to equity rRatio*

SG : *Sales Growth*

$\varepsilon$  : *Error*

